

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN BULLYING MELALUI PENDEKATAN VIDEO EDUKASI PADA SISWA SMA

Muhammad Ilhami*, Paul Joae Brett Nito, Latifah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*ilhamimuhammad133@gmail.com

ABSTRAK

Pada tanggal 31 juli 2023 terjadi kekerasan fisik yang terjadi disalah satu SMAN Banjarmasin timur yang mana ada salah satu siswa menusuk siswa sekelasnya karna disebabkan pelaku penusukan sering *dibully*. Tujuan untuk mengetahui efektifitas video edukasi tentang *bullying* dalam meningkatkan pengetahuan siswa/siswi. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian pra eksperimen (*pre experimental design*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan “*one group pretest-posttest design*”. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden, teknik pengambilan sampel Total sampling. Analisis data menggunakan uji *Wilcoson*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan *bullying* yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai $r > 0,34$. Kuesioner dibagian sebagai evaluasi pretest dan posttes sebelum diberikan intervensi video edukasi dan Video Edukasi *Bullying*. Sebelum diberikan video edukasi Tingkat pengetahuan baik siswa/siswi dengan jumlah sebanyak 13 (24.5%), Sesudah diberikan video edukasi dengan tingkat pengetahuan baik 31 (58.5%) orang. Terdapat perbedaan pengetahuan pada siswa-siswi mengenai *bullying*, dengan nilai signifikansi $p = 0,00$ atau lebih kecil nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan pada siswa/siswi setelah diberikan video edukasi tentang *bullying* yang mana dapat disimpulkan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang *bullying*.

Kata kunci: *bullying*; tingkat pengetahuan; video edukasi

EFFORTS TO INCREASE BULLYING KNOWLEDGE THROUGH AN EDUCATIONAL VIDEO APPROACH FOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT

On July 31, 2023, physical violence occurred at one of the East Banjarmasin Senior High Schools where one of the students stabbed a classmate because the perpetrator was often bullied. Objective to determine the effectiveness of educational videos about bullying in increasing students' knowledge. This study uses a pre-experimental research type (*pre-experimental design*) with a quantitative descriptive approach with a “*one group pretest-posttest design*” design. The number of samples in this study was 57 respondents, the sampling technique was Total sampling. Data analysis using the Wilcoson test. Data collection using a questionnaire on the level of bullying knowledge that has been tested for validity with a value of $r > 0.34$. The questionnaire was divided into pretest and posttest evaluations before being given an educational video intervention and Bullying Educational Video. Before being given an educational video, the level of knowledge of students was good with a total of 13 (24.5%), after being given an educational video with a good level of knowledge of 31 (58.5%) people. There is a difference in students' knowledge about bullying, with a significance value of $p = 0.00$ or less than $\alpha = 0.05$. There is a change in the level of knowledge of students after being given an educational video about bullying, which can be concluded that educational videos are effective in increasing students' knowledge about bullying.

Keywords: *bullying*; level of knowledge; educational videos

PENDAHULUAN

Masa remaja, adalah masa “badai dan stress”, hal ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode yang sangat rentan pada psikologisnya, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang sehingga akan menghasilkan ketidak bahagiaan dan

keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya. Masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat rapuh sehingga dapat menimbulkan perselisihan yang berujung kekerasan (Suryana et al., 2022). Kekerasan pada anak sekarang mulai marak terjadi di lingkungan sekolah (Rahayu & Permana, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) Kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan buruk secara fisik, emosional, bahkan sampai penelantaran pada anak yang berdampak pada Kesehatan fisik, mental dan perkembangan anak. Adapun bentuk kekerasan terhadap anak yang paling kerap terjadi di lingkungan sekolah adalah tindakan *bullying* (Swastha et al., 2022).

Bullying adalah salah satu tindakan kekerasan pada anak yang banyak terdapat di lingkungan sekolah selain itu *bullying* merupakan perlakuan yang dapat menyebabkan trauma pada fisik ataupun mental kepada anak yang menjadi korban, tindakan *bullying* biasanya sering terjadi berulang – ulang kali dengan skala kecil ataupun besar (Sutono et al., 2020). Banyak sumber mengatakan bahwa faktor *bullying* yang beragam dan bentuk *bullying* yang beragam penyebab yang biasa terjadi adalah adanya kekuasaan di lingkungan sekolah yang dimana anak merasa memiliki kekuasaan yang lebih dan merasa dirinya paling berkuasa sehingga kekuasaan ini yang dapat disalahgunakan dalam bentuk perilaku menyimpang, ada beberapa Perilaku *bullying* yang sering ditemukan di sekolah antar lain *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyber bullying* (Maria et al., 2021).

Zaman moderan seperti sekarang banyak para anak muda salah dalam menggunakan media sosial yang dapat merugikan orang lain seperti menghina orang didalam sosial media yang membuat hati dan perasaan orang tersebut menjadi sakit (Idrus et al., 2020). Kejadian *bullying* sudah menjadi masalah yang sangat serius di lingkungan pendidikan dan sering dihadapi oleh remaja sekarang. Banyak remaja yang menjadi pelaku *bullying* mereka memiliki sifat agresif dan sering sekali menyakiti fisik ataupun mental seseorang yang dilakukan oleh satu orang bahkan berkelompok (Galaresa & Kasanah, 2022). Hasil laporan dan riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2018 Indonesia merupakan Negara tertinggi kelima dari anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan dengan jumlah korban sebanyak 41,1% (Simamora & Sagala, 2022). Berdasarkan data yang dilansir oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwasanya terdapat sebanyak 1567 kasus *bullying* dan terdapat 76 kasus remaja sebagai korban *bullying* dan 12 kasus remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah, dari data yang didapat Indonesia perlu melakukan penanganan agar kejadian *bullying* tidak semakin membanyak dan memakan banyak korban (Agisyaputri et al., 2023).

Dari hasil penelitian Manto et al (2020), menunjukkan angka kejadian *bullying* pada korban dan pelaku rata-rata siswa SMA di wilayah Banjarmasin Timur yang pernah mengalami perilaku *bullying* dari media massa dengan insiden prevalensi > 50% dari penelitian tersebut dapat diartikan tingkat kejadian *bullying* sangat tinggi di Kecamatan Banjarmasin Timur. Hasil penelitian ilham.M. (2023) disalah satu Sekolah di Banjarmasin Timur bahwasanya masih banyak pengetahuan siswa/siswi yang rendah tentang *bullying*, faktor terjadinya *bullying* serta dampak *bullying* yang mana dari hasil penelitian terdapat 59 (59,1%) siswa/siswi dengan pengetahuan rendah tentang *bullying*. Pada tanggal 31 juli 2023 terjadi kekerasan fisik yang terjadi disalah satu SMAN Banjarmasin timur yang mana ada salah satu siswa menusuk siswa sekelasnya karna disebabkan pelaku penusukan sering *dibully*, kejadian ini terjadi sekitar jam 07.15 yang mana pelaku tiba-tiba mengeluarkan

benda tajam yang langsung menusuk ke arah korban, pelaku kesal lantaran sering mejandi bahan bulliyan, hal ini yang mendasari peneliti untuk mengali lebih dalam lagi apa yang terjadi sebenarnya dilingkungan sekolah ini dan mengukur apakah siswa/siswi SMAN tersebut mengerti dan mengetahui dampak yang terjadi pada pembulliyan ini.

Tingkat pengetahuan remaja sangat berpengaruh pada kejadian *bullying* yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Tingkat pengetahuan yang kurang berpotensi mempengaruhi terhadap pengetahuan anak tentang *bullying* sehingga dapat mengakibatkan tindakan *bullying* (Galaresa & Kasanah, 2022). Berdasarkan dari hasil studi sebelumnya menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA "X" diKota Banjarmasin Timur tentang *bullying* sangatlah rendah yaitu 21 (23,9%) yang mana dari hasil penelitian tersbut juga menunjukan saling berhubungannya antara tingkat pengetahuan yang rendah dengan kajadian *bullying* yaitu menunjukan hasil $p=0,000$, remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *bullying* sering melakukan tindakan *bullying* ke temanya karena *bullying* dianggap menjadi sebuah kebiasaan siswa karena meraka tidak dapat membedakan antara candaan dan *bullying*.

Berbagai edukasi telah dilakukan dan berbagai poster tentang pencegahan *bullying* telah disebar namun kejadian *bullying* masih merajalela didalam lingkup pendidikan, pesatnya era digitalisasi membuat penliti harus membuat suatu trobosan yang membuat siswa/i menyukai edukasi tersebut salah satunya adalah pendekatan melalui vidio edukasi yang menarik. Pembelajaran berbasis digital yang memadukan teknologi ke dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengimbangi tren perubahan teknologi di era digital yang diharapkan dapat mendorong pengetahuan dan keterampilan siswa melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi selain itu adanya teknologi dapat membuat siswa termotivasi dan mendorong siswa meningkatkan pengetahuannya. Video edukasi dapat memberikan efek khusus untuk menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran. Teknologi yang sangat pesat sekarang dapat menjadi media untuk penelitian ini maka daripada itu peneliti ini tertarik menggunakan media vidio edukasi yang mana harapanya tingkat pengetahuan siswa/i dapat meningkat dan *bullying* dapat diatasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pada penelitian adalah melakukan upaya peningkatan pengetahuan Bullying melalui pendekatan Vidio edukasi Pada Siswa SMA "X" Kota Banjarmasin Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen (*pre experimental design*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan yaitu "*one group pretest-posttest design*". Populasi penelitian ini adalah Siswa SMAN X Kecamatan Banjarmasin Timur dengan jumlah populasi kelas X (sepuluh) 53 siswa. Cara untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai $r>0,34$. Kuesioner dibagian sebagai evaluasi pretest dan posttes sebelum diberikan intervensi video edukasi. Sedangkan instrumen lain dalam penelitian ini juga menggunakan media video edukasi tentang *bullying*. Video edukasi yang telah disiapkan diputar sebanyak 1 kali pemutaran. Setelah video edukasi diberikan, responden diberikan kembali kuesioner guna sebagai *post test*. Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL

Hasil dari analisis univariat untuk menentukan distribusi dari karakteristik responden yaitu jenis kelamin, tingkat pengetahuan korban *bullying* dan pelaku *bullying*. Berikut ini hasil

distribusi data responden pada penelitian ini berjumlah 190 orang dengan karakteristik responden seperti jenis kelamin sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden SMAN X Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pengetahuan Tentang *Bullying* (n=53)

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	41,4
	Perempuan	31	58.5
Usia	Remaja tengah (15-17)	50	87.7
	Remaja akhir (18-20)	3	12.3
Pengetahuan (pretest)	Baik	13	24.5
	Sedang	9	17.0
	Rendah	31	58.5
Pengetahuan (posttest)	Baik	31	58.5
	Sedang	13	24.5
	Rendah	9	17.0

Tabel 1 pada penelitian yang dilakukan di SMAN X didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (58.5%) dengan usia kategori usia remaja tengah sebanyak 50 orang (87.7%). Hasil analisa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi masuk dalam kategori mayoritas responden dengan kategori rendah 31 (58,5%) orang. Sedangkan hasil posttest yaitu setelah diberikan edukasi video tentang *bullying* menunjukkan pengetahuan responden mayoritas baik yaitu sebanyak 31 (58,5%) orang.

Tabel 2.

Distribusi Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Sikap Kelompok Eksperimen Media Video Edukasi

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig.(2-tailed)
Posttes - Pretes	Negative Ranks	26 ^a	16.88	439.00
	Positive Ranks	4 ^b	6.50	26.00
	Ties	23 ^c		
	Total	53		

Tabel 2 Dari hasil analisis Analisis yang digunakan pada tabel diatas adalah analisis uji *Wilcoxon* dengan hasil yang didapatkan bahwa $p=0,000 < \alpha 0,05$ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Video edukasi efektif dalam meingkatkan Pengetahuan siswa/siswi SMAN X Banjarmasin tentang *Bullying*.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukanya penelitian maka didapatkan hasil bahwanya sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (58.5%). Dari penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa perilaku *bullying* paling banyak dilakukan oleh remaja karna pada kondisi tersebut anak sedang mengalami perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa (Agisyaputri et al., 2023). Fenomena perilaku *bullying* merupakan salah satu dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja, hasil penelitin ini menunjukan bahwa responden paling banyak adalah anak perempuan paling banyak mendominasi yaitu dengan jumlah 31 orang (58.5%), tindakan pembulliyan yang kerap dilakukan oleh anak perepuan adalah *bullying* verbal dengan kata-kata ucapan yang tujuanya untuk merendahkan orang lain yang mana seseorang yang lebih jelek dari dirinya akan menjadi bahan olok-olokan dan biasa disebut dengan *body shaming* (Pitayanti & Hartono, 2021). Beberapa sumber menyebutkan bahwa *bullying* relasional dan verbal adalah bentuk

perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh remaja perempuan. Terdapat juga perilaku sosial *beauty bullying* yang dilakukan oleh perempuan, seperti mencela atau mengkritik penampilan fisik atau citra tubuh seseorang yang mana dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan juga dapat melakukan tindakan *bullying* (Andi, 2023).

Hasil penelitian ini bahwasanya remaja Tengah yang banyak mendominasi. Pada usia ini remaja memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi sehingga pada masa ini sangatlah sulit remaja untuk diberikan nasehat karena ego yang sangat tinggi (Marsela & Supriatna, 2019). Azizaha et al., (2022) menjelaskan bahwa usia 13-17 tahun anak akan sering mengalami kekerasan entah berbentuk fisik maupun verbal, perlakuan kekerasan yang mana dari laporan *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2018 remaja kerap mengalami kekerasan seperti dipukul atau didorong oleh siswa lain, mengambil atau menghancurkan barang miliknya, siswa sengaja ditinggalkan, siswa menyebarkan berita buruk tentang saya, maka dari itu pada usia saat ini remaja sangatlah rentan mengalami kekerasan yang berupa *bullying* (Febriana & Rahmasari, 2021).

Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN X Banjarmasin (Pretest)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu kemampuan untuk mengenali agar dapat memahami dan mengingat tentang pengertian, gagasan, fakta-fakta, pola, urutan, serta prinsip dasar yang digali saat belajar atau mencari tahu, dan pada suatu waktu nanti apabila pengetahuan itu dibutuhkan maka pengetahuan itu akan di ingat kembali. Tingkat Pengetahuan seseorang dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti pengalaman yang diperoleh, keyakinan, sumber informasi (koran, buku, radio, TV, majalah, dan lain-lain), sosial budaya seseorang, atau terjun langsung ke lapangan yang dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan (Darsini et al., 2019). Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi *bullying* pada siswa-siswi SMAN X yaitu hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai *bullying* didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 (24.5%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang 9 (17.0%), kurang berjumlah 31 (58.5%).

Hasil penelitian diatas menunjukan banyak siswa/siswi yang masih kurang pengetahuannya tentang *bullying*, hal ini sejalan dengan penelitian Insani & Savira, (2023) bahwa responden berperilaku *bullying* sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 49 responden (81,7%), sedangkan dalam kategori rendah yaitu 11 responden (18,3%). ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang rendah salah satunya adalah pendidikan. Menurut Darsini et al., (2019) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima sebuah informasi, kurangnya edukasi membuat suatu hal yang berbahaya menjadi biasa biasa saja padahal sangatlah penting siswa/siswi mengetahui akan bahayanya *bullying*.

Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN X Banjarmasin (Post Test)

Sedangkan hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan dengan media video edukasi mengenai *bullying* didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 31 (58.5%), tingkat pengetahuan sedang 13 (24.5%) dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 9 (17,0%). Pada penelitian ini peneliti memberikan suatu edukasi melalui video edukasi tentang bahayanya *bullying* dan hasilnya pengetahuan siswa/siswi menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video

edukasi sangatlah berperan dalam memberikan informasi yang dapat membuat tingkat pengetahuan siswa/siswi meningkat yang mana sebelumnya tingkat pengetahuannya rendah sekarang menjadi baik (Yolanda.F.*et all*, 2022).

Efektifitas Video Edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMAN X Banjarmasin

Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dan sesudah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test* dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* terhadap pengetahuan siswa-siswi SMAN X Banjarmasin.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi mengenai *bullying* efektif dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam jangka waktu yang singkat, selain itu manfaat video pembelajaran yaitu dapat merangsang perasaan, pikiran, dan keinginan siswa untuk belajar, melalui penyajian informasi secara audio visual, guna memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa zaman sekarang, Selain itu, video pembelajaran juga dapat menyajikan pengalaman nyata kehidupan sehari-hari, yang dapat menarik minat dan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Ni Putu *et al.*, 2023).

Video edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran saat ini dikarenakan pada otak kanan manusia berfungsi memuat sesuatu ingatan secara image (imajinasi atau visual). Oleh sebab itu otak kanan akan lebih lama daya ingatnya dibandingkan otak kiri. Fungsi dari otak kanan yakni segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pilihan atau acak, asosiatif, global, gambar, warna, spontan, dan emos yang artinya dengan adanya video edukasi didalam pembelajaran dapat meningkatkan hormon dopamin yang membuat siswa/siswi merasa belajar sambil bermain (Triana *et al.*, 2022).

Proses pendidikan kesehatan akan faktor yang mempengaruhi sebuah pemahaman seseorang dengan antara lain : subjek belajar, pengajar, metode dan teknik belajar, alat bantu, pada saat ini media sosial menjadi teman dan kebiasaan dismua kalangan remaja sehingga hal ini yang dapat menjadi sebuah media untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* melalui media sosial (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021). Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi remaja akan bahayanya *bullying* sehingga kejadian *bullying* dapat dicegah dan diatasi (Galaresa & Kasanah, 2022).

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dan sesudah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying*. Menurut Budiana *et al.*, (2022), didalam penelitiannya bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan *bullying* adalah faktor tingkat pengetahuan yang mana tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap siswa agar merak tidak melakukan tindakan *bullying*. Pengetahuan yang baik terhadap tindakan *bullying* juga akan mempengaruhi remaja sehingga lebih berhati-hati dalam berinteraksi sosial pada keseharian siswa (Galaresa & Kasanah, 2022).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* masih cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sedang tetapi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terjadi peningkatan jumlah pengetahuan siswa/siswi menjadi baik baik. Dari Hasil penelitian ini harapannya siswa/siswi dapat mengatahui dan memahami tentang *bullying* dan menyampaikan kepada teman-teman yang lain sehingga *pembullying* dapat dicegah dan dihentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian mengenai efektifitas video edukasi *bullying* dalam peningkatan pengetahuan siswa SMAN X Banjarmasin. Tingkat pengetahuan baik pada penelitian ini sebelum diberikan video edukasi *bullying* berjumlah sebanyak 13 (24.5%) orang ,pengetahuan sedang sebanyak 9 (17.0%) orang dan pengetahuan kurang sebanyak 31 (58.5%) pengetahuan sesudah diberikan video edukasi *bullying* . Tingkat pengetahuan sesudah diberikan video edukasi *bullying* dengan pengetahuan baik sebanyak 31 (58.5%) orang, pengetahuan sedang 13 (24.5%) orang dan tingkat pengetahuan kurang 9 (17.0%) orang. Dari hasil analisis ini dapat diketahui terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian video edukasi tentang *bullying*. Efektivitas pemberian video edukasi *bullying* yang dapat dilihat dari hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum (*pretest*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dan sesudah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying*. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil rata-rata pre test dan post test dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi mengenai *bullying* terhadap pengetahuan siswa-siswi SMAN X Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Andi, A. (2023). *Hubungan Body Shaming dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia Banjarmasin*. Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Azizaha, N., Hartinah, D., Sholihah, S. H., Prihandono, A., & Putra, D. A. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Bayi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 96–99.
- Budiana, A. A. M., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Di SMA Tamansiswa Rancaekek. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 919–927. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6124>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Febriana, T. F., & Rahmasari, D. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban *Bullying*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Galaresa, A. V., & Kasanah, A. Al. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(1).
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.

- Insani, M. S., & Savira, S. I. (2023). Studi Kasus : Faktor Penyebab Perilaku Self-Harm Pada Remaja Perempuan Case Study: Causative Factor Self-Harm Behavior in Adolescent Female. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 439–454.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Profil Anak Indonesia 2021. In *Profil Anak Indonesia*. <https://www.kemenpppa.go.id>
- Manto, O. A. D., Nito, P. J. B., & Wulandari, D. (2020). Kejadian Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin Timur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 473–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2>
- Maria, D., Amry, R., Rahayu, B., & Oktavianto, E. (2021). Game Edukasi Sehat Jiwa sebagai Manajemen Pencegahan Bullying. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 529–538.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/567
- Ni Putu, F. L., Ni Made, A. S., & I Gusti Ayu, R. A. (2023). Pemberian Edukasi Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Dalam Mencegah Penularan Covid-19. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.262>
- Pitayanti, A., & Hartono, A. (2021). Hubungan Body Shaming Dengan Kecemasan Remaja di SMAN Tegalombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *Health Science Development Journal*, 2(2), 21–26.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Simamora, A. A., & Sagala, N. S. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Teman Sebaya terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bullying pada Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *MPPKI: The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(11).
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Sutono, Tri Widayanti, & Bety Agustina Rahayu. (2020). Perancangan Sistem Informasi dan Sarana Pelaporan Kasus Bullying Berbasis Web Menggunakan Teknologi Pemograman PHP dengan Framework Laravel. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 44–48. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1032>
- Swastha, A. A., Danugiri, D., & Meilya, I. R. (2022). Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Dalam Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 71–78.
- Triana, W., Irfan, A., Sayuti, S., & Alfari. (2022). Efektivitas Media Video Animasi dan E-Book terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Penatalaksanaan Penyalahgunaan Narkoba. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 758–765. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4039>